



Literature Review: Peran Perumusan dan Pemilihan Strategi dalam Optimalisasi Kinerja Organisasi Kesehatan

Alvamuna Khairani Sudarmaji^{1*}, Rifa Neisya Azalia Putri², Raeesah Wahlullizar³, A. Heri Iswanto⁴

¹⁻⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia.

*Penulis Korespondensi: alvamuna16@gmail.com

Abstract. *Healthcare organizations face complex environmental dynamics and uncertainties that require the implementation of adaptive and sustainable strategic management. The formulation and selection of strategies play an essential role in determining the direction of organizational development to improve service effectiveness, operational efficiency, and increasingly competitive advantages. This literature review aims to analyze the role of strategy formulation and selection in optimizing the performance of healthcare organizations based on various studies conducted between 2021 and 2026. The research method employed a literature review approach using databases obtained from PubMed, Garuda, and Neliti. The findings indicate that effective healthcare organization strategies include competency-based human resource planning, the implementation of collaborative conflict management, optimization of Standard Operating Procedures (SOPs) and quality management, utilization of digital technologies such as Electronic Medical Records (EMR) and telemedicine, as well as strengthening transformational leadership. Furthermore, adaptive strategies based on competitive position analysis and the utilization of information technology have been proven to improve service quality, organizational efficiency, patient satisfaction, and the sustainability of healthcare institutions. This study demonstrates that the integration of adaptive, innovative, and technology-based strategy formulation and selection is a crucial factor in optimizing healthcare organizational performance and supporting the competitiveness of healthcare institutions amid dynamic changes in healthcare service systems.*

Keywords: *Healthcare Organization Performance; Performance Optimization; Strategy Formulation; Strategic Management; Strategy Selection.*

Abstrak. Organisasi kesehatan menghadapi dinamika lingkungan yang kompleks serta ketidakpastian yang menuntut penerapan manajemen strategis secara adaptif dan berkelanjutan. Perumusan dan pemilihan strategi menjadi peran penting dalam menentukan arah gerak organisasi untuk meningkatkan efektivitas pelayanan, efisiensi operasional, serta daya saing yang semakin tinggi. Literature review ini bertujuan menganalisis peran perumusan dan pemilihan strategi dalam optimalisasi kinerja organisasi kesehatan berdasarkan berbagai penelitian periode 2021–2026. Metode penelitian menggunakan pendekatan literature review dengan database yang diperoleh dari PubMed, Garuda, dan Neliti. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi organisasi kesehatan yang efektif meliputi perencanaan SDM berbasis kompetensi, penerapan manajemen konflik kolaboratif, optimalisasi SOP dan manajemen mutu, pemanfaatan teknologi digital seperti Electronic Medical Record (EMR) dan telemedicine, serta penguatan kepemimpinan transformasional. Selain itu, strategi adaptif berbasis analisis posisi kompetitif dan pemanfaatan teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi organisasi, kepuasan pasien, dan keberlanjutan institusi kesehatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi perumusan dan pemilihan strategi yang adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi menjadi faktor penting dalam optimalisasi kinerja organisasi kesehatan serta mendukung daya saing institusi kesehatan di tengah perubahan sistem pelayanan kesehatan yang dinamis.

Kata kunci: Formulasi Strategi; Kinerja Organisasi Pelayanan Kesehatan; Manajemen Strategis; Optimalisasi Kinerja; Pemilihan Strategi.

1. LATAR BELAKANG

Organisasi kesehatan saat ini beroperasi dalam ekosistem yang penuh dengan ketidakpastian, kompleksitas, dan dinamika tinggi atau dikenal sebagai kondisi *dynaxity*. Fenomena ini menuntut manajemen untuk mengalihkan fokus dari sekadar operasional harian menuju penguatan ketahanan sistem jangka panjang melalui pemikiran sistem yang

komprehensif (Huebner & Flessa, 2022). World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa penguatan sistem kesehatan harus bertumpu pada aspek resiliensi untuk menghadapi guncangan masa depan (World Health Organization, 2024). Dalam kerangka manajemen strategis, tahapan perumusan dan pemilihan strategi menjadi fase krusial karena berfungsi sebagai penentu arah organisasi di tengah keterbatasan sumber daya. Kinerja organisasi kesehatan sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam merumuskan alternatif strategi secara kreatif dan memilih kebijakan berdasarkan data yang akurat. Tanpa proses pemilihan strategi yang matang, organisasi berisiko kehilangan daya saing dan mengalami penurunan tren pertumbuhan di industri kesehatan yang semakin kompetitif (Febrianto & Kaltum, 2024).

Manajemen harus menempatkan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aset strategis utama dalam tahapan perumusan strategi (Wongsin et al., 2025). Urgensi penguatan SDM ini selaras dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata masih menjadi tantangan besar dalam menjaga kualitas layanan di Indonesia (Badan Pusat Statistik (BPS), 2024). Oleh karena itu, perencanaan SDM yang berbasis kompetensi merupakan manifestasi dari pemilihan strategi internal yang tepat untuk mencegah degradasi kualitas layanan. Selain aspek teknis, pemilihan strategi juga harus menyentuh dimensi perilaku organisasi, termasuk manajemen konflik. International Labour Organization (ILO) menekankan bahwa lingkungan kerja yang kolaboratif dan aman merupakan prasyarat mutlak bagi produktivitas tenaga kerja di sektor kesehatan (World Health Organization (WHO) & International Labour Organization (ILO), 2022). Implementasi gaya penyelesaian konflik yang kolaboratif terbukti mampu memperkuat sinergi tim dan meningkatkan produktivitas medis secara signifikan (Saputra & Alkhusari, 2021).

Memasuki era transformasi digital, perumusan strategi organisasi kesehatan tidak dapat dipisahkan dari integrasi teknologi informasi (Arviana et al., 2025). Pemanfaatan inovasi seperti Electronic Medical Record (EMR) dan telemedicine menjadi pilihan strategis yang efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus kepuasan pasien. Strategi digitalisasi ini sejalan dengan mandat WHO dalam Global Strategy on Digital Health yang mendorong penggunaan teknologi untuk mencapai efisiensi layanan kesehatan global (World Health Organization (WHO), 2021). Namun, keberhasilan strategi tersebut sangat bergantung pada kepemimpinan transformasional yang mampu menggerakkan budaya inovatif di seluruh level organisasi (Sahara et al., 2025).

Meskipun teori manajemen strategis telah berkembang pesat, praktik di lapangan masih menunjukkan variasi implementasi yang dipengaruhi oleh perbedaan ketersediaan sumber daya (Xiong et al., 2025). Hal ini menegaskan perlunya penyesuaian strategi secara dinamis melalui instrumen analisis seperti BCG Matrix guna memastikan posisi kompetitif organisasi. Artikel literature review ini bertujuan untuk menganalisis peran perumusan dan pemilihan strategi dalam mengoptimalkan kinerja organisasi kesehatan dengan menelaah studi literatur dari periode 2021 hingga 2026. Melalui tinjauan ini, peneliti merumuskan kerangka pemilihan strategi yang aplikatif bagi manajer kesehatan dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk memetakan bukti ilmiah mengenai peran perumusan dan pemilihan strategi dalam optimalisasi kinerja organisasi kesehatan. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi dan menelaah berbagai studi yang membahas proses perencanaan strategis, implementasi strategi organisasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi dalam meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel ilmiah yang terindeks dalam basis data seperti PubMed, Garuda, dan Neliti. Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan, seperti “perumusan strategi”, “pemilihan strategi”, “kinerja organisasi kesehatan”, “strategic management”, dan “health organization performance” dengan menggunakan operator Boolean AND dan OR. Artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjawab permasalahan penelitian dan merumuskan implikasi strategis yang dapat mendukung optimalisasi kinerja organisasi kesehatan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah full text yang dipublikasikan pada tahun 2021–2026, membahas perumusan strategi, pemilihan strategi, manajemen strategis, serta pengaruhnya terhadap kinerja organisasi kesehatan, baik pada fasilitas pelayanan kesehatan maupun organisasi kesehatan tingkat pemerintah. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik strategi organisasi kesehatan, tidak tersedia dalam bentuk full text, artikel yang terbit di luar rentang tahun yang ditentukan, serta artikel duplikat. Artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi temuan utama serta memetakan bukti ilmiah terkait peran perumusan dan pemilihan strategi dalam meningkatkan kinerja organisasi kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil telaah literatur terhadap artikel yang dikaji, diperoleh berbagai temuan mengenai penerapan manajemen strategis dalam sektor pelayanan kesehatan, khususnya terkait perencanaan strategis, implementasi standar pelayanan, serta pengembangan daya saing organisasi kesehatan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi, efisiensi operasional, kualitas pelayanan, serta kemampuan adaptasi rumah sakit dan institusi kesehatan dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas sistem kesehatan.

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel.

Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil
(Saputra & Alkhusari, 2021)	Manajemen Konflik sebagai Strategi Peningkatan Kinerja Tenaga Kesehatan di RSUD	Kuantitatif (analitik observasional, cross sectional)	Manajemen konflik memiliki hubungan signifikan dengan kinerja tenaga kesehatan. Gaya kolaboratif, kompromi, dan akomodasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja melalui penguatan kerja sama dan penyelesaian konflik secara konstruktif. Sebaliknya, gaya kompetisi dan menghindar tidak menunjukkan kontribusi signifikan terhadap kinerja. Tingkat penerapan manajemen konflik yang tinggi berkorelasi dengan dominasi kinerja tenaga kesehatan dalam kategori baik.
(Huebner & Flessa, 2022)	<i>Strategic Management in Healthcare: A Call for Long-Term and Systems-Thinking in an Uncertain System</i>	Studi konseptual dengan pendekatan analitis	Manajemen strategis dalam pelayanan kesehatan menekankan pentingnya perspektif jangka panjang, pengelolaan kompleksitas, dan ketidakpastian lingkungan (dynaxity). Implementasi manajemen strategis yang efektif memerlukan integrasi antara analisis lingkungan, pengembangan

Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil
			kompetensi organisasi, serta pengambilan keputusan pada tingkat strategis untuk mencapai keberlanjutan sistem kesehatan.
(Xiong et al., 2025)	<i>Implementation strategies of a national standard for comprehensive care in acute care hospitals: An interview study</i>	Studi Kualitatif Deskriptif	Implementasi standar pelayanan komprehensif dilakukan melalui berbagai strategi seperti pembentukan tim implementasi multidisiplin, penyusunan rencana implementasi, komunikasi organisasi, pelatihan, serta evaluasi berkelanjutan. Namun, terdapat variasi dalam penerapan di tiap rumah sakit yang dipengaruhi oleh faktor sumber daya, kepemimpinan, serta efektivitas koordinasi antar level organisasi.
(Febrianto & Kaltum, 2024)	<i>Competitive Strategic Position Analysis of Publicly Listed Hospital Companies in Indonesia</i>	Studi Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi kompetitif rumah sakit di Indonesia bervariasi. Beberapa perusahaan seperti Siloam, Hermina, dan Mitra Keluarga berada pada posisi strategis yang kuat dengan kinerja pertumbuhan yang baik. Namun, sebagian rumah sakit menunjukkan tren penurunan pertumbuhan, yang mengindikasikan perlunya penyesuaian strategi untuk meningkatkan daya saing dalam industri yang kompetitif.

Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil
(Hay et al., 2025)	<i>Burden of 375 diseases and injuries, risk-attributable burden of 88 risk factors, and healthy life expectancy in 204 countries and territories, including 660 subnational locations, 1990–2023: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2023</i>	Analisis Sistematis	Total global DALYs meningkat 6,1% dari 2,64 miliar (2010) menjadi 2,80 miliar (2023), namun age-standardised DALY rate turun 12,6%. Penyakit tidak menular (NCD) menjadi beban terbesar (1,80 miliar DALYs), dipimpin penyakit jantung iskemik, stroke, dan diabetes. Beban CMNN menurun signifikan (–25,8%), terutama diare, HIV/AIDS, dan tuberkulosis. Lima faktor risiko teratas: tekanan darah sistolik tinggi, polusi partikulat, glukosa plasma puasa tinggi, merokok, dan berat lahir rendah. Sekitar 46% total DALYs disebabkan oleh faktor risiko yang dapat dimodifikasi.
(Nugraheni et al., 2021)	<i>Best Practice of Hospital Management Strategy to Thrive in the National Health Insurance Era</i>	Penelitian kualitatif	Strategi manajemen rumah sakit yang efektif pada era JKN meliputi efisiensi proses bisnis melalui digitalisasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, customer relationship management, serta kolaborasi stakeholder. RSUD Dr. Iskak Tulungagung menerapkan strategi low-cost hospital, peningkatan mutu pelayanan, dan inovasi layanan berbasis Public Safety Center (PSC). RS An-Nisa Tangerang menekankan efisiensi operasional, penggunaan Electronic Medical Record (EMR), pengendalian biaya berbasis INA-CBGs, dan strategi pemasaran word of mouth. Kedua rumah sakit mampu

Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil
			mempertahankan stabilitas operasional dan finansial meskipun terjadi keterlambatan pembayaran klaim BPJS Kesehatan.
(Nurchawani et al., 2026)	Analisis Manajemen Pelayanan Kesehatan di Klinik Pratama Graha Bina Husada: Studi Kasus Kualitatif	Studi Kasus Kualitatif	Manajemen pelayanan kesehatan yang terstruktur melalui penerapan SOP, pemanfaatan sistem informasi, pengelolaan SDM, serta implementasi indikator mutu berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien. Namun, optimalisasi kinerja organisasi masih memerlukan strategi penguatan koordinasi antarprofesi, kejelasan pembagian tugas, peningkatan kompetensi SDM, dan efisiensi waktu pelayanan

Peran Perencanaan SDM dan Manajemen Konflik dalam Kinerja Klinis-Section

Perencanaan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu komponen strategis yang menentukan keberhasilan organisasi kesehatan dalam mencapai tujuan pelayanan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan SDM yang berbasis kompetensi dan kebutuhan organisasi mampu meningkatkan efektivitas pelayanan serta membantu organisasi mencapai target kinerja yang telah ditetapkan (Nurchawani et al., 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan SDM yang dilakukan secara sistematis memungkinkan organisasi kesehatan menempatkan tenaga kesehatan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sehingga proses pelayanan dapat berlangsung lebih efektif dan efisien (Nurchawani et al., 2026). Selain itu, pengelolaan SDM yang tepat juga menjadi fondasi penting dalam mendukung keberlanjutan organisasi kesehatan di tengah meningkatnya tuntutan kualitas pelayanan kesehatan (Huebner & Flessa, 2022).

Selain aspek perencanaan SDM, manajemen konflik juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kinerja tenaga kesehatan. Disebutkan bahwa manajemen konflik memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja tenaga kesehatan (Saputra & Alkhusari, 2021). Gaya penyelesaian konflik yang bersifat kolaboratif, kompromi, dan akomodasi terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja melalui penguatan kerja sama tim dan penyelesaian konflik secara konstruktif. Sebaliknya, gaya kompetisi dan menghindar tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja tenaga kesehatan (Saputra & Alkhusari, 2021). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan organisasi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kecukupan jumlah tenaga kerja, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola hubungan interpersonal dan dinamika kerja antarprofesi kesehatan (Saputra & Alkhusari, 2021).

Integrasi antara perencanaan SDM yang berbasis kompetensi dan penerapan manajemen konflik yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan produktivitas tenaga kesehatan. Kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan, kepuasan pasien, dan pencapaian tujuan organisasi kesehatan secara keseluruhan (Nurchawani et al., 2026; Saputra & Alkhusari, 2021).

Efisiensi Operasional melalui SOP dan Manajemen Mutu

Efisiensi operasional merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi strategi organisasi kesehatan. Implementasi standar pelayanan komprehensif di rumah sakit dilakukan melalui pembentukan tim implementasi multidisiplin, penyusunan rencana implementasi, komunikasi organisasi, pelatihan, serta evaluasi berkelanjutan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi standar pelayanan memerlukan keterlibatan berbagai komponen organisasi yang bekerja secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang sama (Xiong et al., 2025).

Penerapan standar operasional yang terstruktur memungkinkan organisasi kesehatan menjaga konsistensi mutu pelayanan sekaligus meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan proses kerja. Melalui penyusunan prosedur yang jelas dan sistem evaluasi yang berkelanjutan, organisasi dapat mengidentifikasi hambatan operasional serta melakukan perbaikan secara sistematis guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Xiong et al., 2025). Namun demikian, penelitian tersebut juga menemukan adanya variasi implementasi antar rumah sakit yang dipengaruhi oleh faktor ketersediaan sumber daya, efektivitas kepemimpinan, dan koordinasi antar level organisasi (Xiong et al., 2025).

Temuan tersebut sejalan dengan konsep manajemen strategis yang menekankan pentingnya kemampuan organisasi dalam mengelola kompleksitas dan ketidakpastian lingkungan melalui pendekatan yang sistematis dan berorientasi jangka panjang (Huebner & Flessa, 2022). Oleh karena itu, penerapan SOP dan manajemen mutu tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengendalian operasional, tetapi juga sebagai bagian dari strategi organisasi dalam meningkatkan efektivitas pelayanan dan mempertahankan keberlanjutan organisasi kesehatan (Huebner & Flessa, 2022; Xiong et al., 2025).

Kepemimpinan Transformasional dan Implementasi Strategi Adaptif

Dalam lingkungan pelayanan kesehatan yang terus berkembang, kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan implementasi strategi organisasi. Organisasi kesehatan saat ini menghadapi kondisi yang penuh ketidakpastian, kompleksitas, dan dinamika tinggi sehingga memerlukan pendekatan manajemen strategis yang berorientasi pada pemikiran jangka panjang dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan menjadi faktor yang menentukan arah organisasi dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang tepat (Huebner & Flessa, 2022).

Pentingnya peran kepemimpinan juga terlihat bahwa keberhasilan implementasi standar pelayanan komprehensif sangat dipengaruhi oleh efektivitas koordinasi organisasi dan kemampuan pemimpin dalam mengelola proses implementasi. Pemimpin yang mampu membangun komunikasi yang baik, mengoordinasikan sumber daya, serta mendorong evaluasi berkelanjutan akan lebih mudah mencapai tujuan organisasi dibandingkan organisasi yang memiliki koordinasi yang lemah (Xiong et al., 2025)

Strategi adaptif menjadi semakin penting karena organisasi kesehatan harus mampu merespons perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, serta perubahan kebijakan kesehatan yang terjadi secara cepat (Huebner & Flessa, 2022). Kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan berbagai sumber daya dan menyesuaikan strategi sesuai dengan kondisi lingkungan akan meningkatkan peluang keberhasilan organisasi dalam mencapai kinerja yang optimal (Huebner & Flessa, 2022). Oleh karena itu, kepemimpinan yang adaptif dan berorientasi pada perubahan merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan organisasi kesehatan di era modern (Huebner & Flessa, 2022; Xiong et al., 2025).

Digitalisasi dan Analisis Posisi Kompetitif di Industri Kesehatan

Transformasi digital telah menjadi salah satu strategi utama yang digunakan organisasi kesehatan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing. Rumah sakit yang menerapkan digitalisasi proses bisnis, penggunaan Electronic Medical Record (EMR), serta penguatan sistem informasi mampu mempertahankan stabilitas operasional dan finansial

pada era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan organisasi meningkatkan kecepatan pelayanan, memperbaiki pengelolaan data pasien, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif (Nugraheni et al., 2021).

Selain meningkatkan efisiensi operasional, digitalisasi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan penguatan hubungan dengan pasien melalui pendekatan yang lebih responsif dan berbasis data (Nugraheni et al., 2021). Strategi digitalisasi menjadi semakin relevan mengingat organisasi kesehatan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan perkembangan teknologi yang berlangsung secara cepat (Huebner & Flessa, 2022).

Di sisi lain, kemampuan organisasi dalam memahami posisi kompetitif juga menjadi faktor penting dalam menentukan strategi pengembangan organisasi. Posisi kompetitif rumah sakit di Indonesia bervariasi, di mana beberapa rumah sakit memiliki posisi strategis yang kuat dengan pertumbuhan yang baik, sementara rumah sakit lainnya menunjukkan tren penurunan pertumbuhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa organisasi kesehatan perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi secara berkelanjutan untuk mempertahankan daya saingnya dalam industri yang semakin kompetitif (Febrianto & Kaltum, 2024).

Analisis posisi kompetitif memungkinkan organisasi kesehatan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi sehingga dapat menentukan prioritas strategi yang lebih tepat (Febrianto & Kaltum, 2024). Dengan mengombinasikan transformasi digital dan analisis posisi kompetitif, organisasi kesehatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat efisiensi operasional, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di tengah perubahan lingkungan pelayanan kesehatan yang semakin dinamis (Febrianto & Kaltum, 2024; Huebner & Flessa, 2022; Nugraheni et al., 2021).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perumusan dan pemilihan strategi memiliki peran penting dalam optimalisasi kinerja organisasi kesehatan melalui peningkatan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, serta pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi. Implementasi strategi yang tepat, termasuk penerapan manajemen mutu, pemanfaatan teknologi digital seperti EMR dan telemedicine, serta pengelolaan organisasi yang adaptif, dapat meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan. Selain itu, kepemimpinan transformasional dan evaluasi strategi secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya organisasi yang inovatif, kolaboratif, dan mampu menghadapi perubahan. Oleh karena itu, organisasi kesehatan perlu

menerapkan strategi yang berbasis data dan kebutuhan lapangan untuk menjaga keberlanjutan serta meningkatkan daya saing layanan kesehatan

DAFTAR REFERENSI

- Arviana, N., Chandra, M. J., Widjaja, Y. R., & Purwadhi, P. (2025). *Strategic management in hospital development: A systematic analysis of the review literature review 2014–2024*. 23(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024 (Statistical yearbook of Indonesia 2024)*. Badan Pusat Statistik.
- Febrianto, A., & Kaltum, U. (2024). Competitive strategic position analysis of publicly listed hospital companies in Indonesia. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*, 13(3), 376–388. <https://doi.org/10.18196/jmmr.v13i3.507>
- Hasdiansa, I. W., et al. (2026). Penguatan daya saing UMKM melalui optimalisasi kemasan produk dan pemasaran digital di Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v3i2.3216>
- Hay, S., Ong, L., & Santomauro, D. (2025). Burden of 375 diseases and injuries, risk-attributable burden of 88 risk factors, and healthy life expectancy in 204 countries and territories, including 660 subnational locations, 1990–2023: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2023. *The Lancet*, 406. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(25\)01637-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(25)01637-X)
- Huebner, C., & Flessa, S. (2022). Strategic management in healthcare: A call for long-term and systems-thinking in an uncertain system. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph19148617>
- Nugraheni, W. P., Zahroh, A. H., & Hartono, R. K. (2021). Best practice of hospital management strategy to thrive in the National Health Insurance era. *Indonesian Journal of Health Administration*, 9(1), 9–22. <https://doi.org/10.20473/jaki.v9i1.2021.9-22>
- Nurchawani, R. D., Enrike, A. W., Telaumbanua, E. S. C., Hasisah, & Prakoso, A. D. (2026). Analisis manajemen pelayanan kesehatan di Klinik Pratama Graha Bina Husada: Studi kasus kualitatif. <https://journal.ymci.my.id/index.php/ijhri/index>
- Sahara, A., Oftapiani Hrp, A. L., Fauziah, A., Azhara, A. S., et al. (2025). Optimalisasi manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan kesehatan. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i4.50872>
- Saputra, M. A. S., & Alkhusari. (2021). Manajemen konflik sebagai strategi peningkatan kinerja tenaga kesehatan di RSUD. 6(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v6i1.768>
- Wongsin, U., Pannoi, T., Prutipinyo, C., Maruf, M. A., Pongpattrachai, D., Quansri, O., & Sattayasomboon, Y. (2025). Strategic planning and organizational performance in public health sector: A scoping review. *BMC Health Services Research*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-025-13206-6>
- World Health Organization. (2021). *Global strategy on digital health 2020–2025*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *Health and safety programmes for health workers: Practical guide* (with International Labour Organization). World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Building health system resilience to public health challenges: Guidance for implementation in countries*. World Health Organization.

Xiong, B., Stirling, C., Bailey, D. X., Prudon, P., & Martin-Khan, M. (2025). Implementation strategies of a national standard for comprehensive care in acute care hospitals: An interview study. *International Journal of Nursing Sciences*, 12(4), 369–378. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2025.06.002>